

Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Antar-Organisasi Masyarakat Islam di Kecamatan Kambu Kendari

Heti Juningsih¹, Faizah Binti Awad², Nurdin³, Muh. Ikhsan⁴, Sitti Fauziah⁵

^{1,2,4,5}Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah IAIN Kendari, Indonesia

³Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Kendari, Indonesia
hetyputrijuningsih@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss the role of Islamic religious instructors in fostering harmony between Islamic community organizations in Kambu Kendari District. This research uses qualitative research with descriptive-analytical method. The formal object of this research is role analysis, while the material object is Islamic religious instructors in fostering harmony between Islamic community organizations in Kambu Kendari District. The results and discussion of this study include the objective conditions of harmony between Islamic religious instructors and Islamic community organizations in Kambu Kendari district, the steps taken by Islamic religious instructors, and the obstacles experienced by Islamic religious instructors in fostering harmony between Islamic religious instructors and Islamic community organizations in Kambu District. Kendari. This research is a relatively new research, so it is hoped that a more in-depth research will be conducted with a holistic approach.

Keywords: Extension; Harmony; Islam; Religion

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam di Kecamatan Kambu Kendari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Objek formal penelitian ini adalah analisis peran, sedangkan objek materinya adalah penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam yang ada di Kecamatan Kambu Kendari. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi kondisi objektif kerukunan penyuluh agama Islam serta organisasi masyarakat Islam di kecamatan Kambu Kendari, langkah-langkah yang dilakukan penyuluh agama Islam, dan hambatan yang dialami penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan penyuluh agama Islam serta

organisasi masyarakat Islam di Kecamatan Kambu Kendari. Penelitian ini adalah penelitian yang tergolong baru maka diharapkan agar dilakukan penelitian secara lebih mendalam dengan pendekatan holistik.

Kata Kunci: Agama; Islam; Kerukunan; Penyuluh

Pendahuluan

Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin* menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan menghargai baik antar individu ataupun anggota masyarakat (Rasyid, 2016). Namun faktanya masih ada saja keretakan atau perbedaan selisih paham antar individu atau kelompok masyarakat (Rohman, 2021), yang berakibat pada timbulnya ketidakrukunan antar-organisasi masyarakat (Ormas) Islam. Peran penyuluh agama sangatlah dibutuhkan dalam melakukan dan menciptakan kerukunan antar-Ormas Islam, terlebih lagi di tengah-tengah masyarakat yang majemuk (Ilham, 2019). Penyuluh agama sebagai *figure* penyuluh dan sebagai alat pemersatu hati masyarakat tentu memiliki peran yang besar dalam menciptakan kerukunan di antara masyarakat yang memiliki beda paham dan pandang. Sehingga dalam perjalanannya tentu penyuluh memiliki tantangan dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan antar-Ormas Islam di kecamatan Kambu Kendari.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh sejumlah penelitian terkait dengan penyuluh agama. Antara lain Barmawie, B., & Humaira, F. (2018), "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam membina Toleransi Umat Beragama," *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Artikel ini membahas adanya peran penyuluh agama Islam Kantor Urusan Agama (KUA) Duren Sawit dalam membina toleransi antar umat beragama. Adapun faktor pendukung dalam membina toleransi umat beragama antara lain adanya sifat bangsa Indonesia yang religius dan adanya nilai-nilai budaya yang telah berakar dalam masyarakat seperti gotong royong (Barmawie & Humaira, 2018). Rahmayani, I. (2017), "Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa," Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Artikel ini membahas adanya penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan umat beragama yang ada di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong. Antara lain melakukan komunikasi dakwah, menebar toleransi, dan melakukan dialog antar-organisasi masyarakat (Rahmayani, 2017).

Penelitian terdahulu telah membahas tentang peran penyuluh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa (Rahmayani, 2017). Juga penelitian lain tentang strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam membina toleransi umat beragama di KUA Duren Sawit (Barmawie & Humaira, 2018). Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian

yakni jika pada penelitian terdahulu peran penyuluh agama terhadap kerukunan antar umat beragama, adapun pada penelitian kali ini adalah peran penyuluh agama dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam di Kecamatan Kambu Kendari.

Kerangka berpikir perlu disusun sebagai alur logis secara garis besar dalam menjawab permasalahan utama penelitian ini. Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau non sipil di bawah Departemen Agama (Indra, 2022). Penyuluh agama bertugas, bertanggung jawab, dan memiliki wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama (Nurkholis et al., 2020). Peran utama penyuluh adalah memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat secara umum untuk menyelesaikan patologi sosial yang menghambat kondisi sosial dalam pengetahuan agama, agar kerukunan masyarakat terjalin dengan baik (Risman, 2021). Kerukunan antar-Ormas adalah sikap saling mengakui, menghargai, toleransi yang tinggi dalam masyarakat, sehingga dapat hidup secara damai dan berdampingan (Firdaus et al., 2021). Kerukunan dapat terjalin dengan baik apabila saling menghargai dan menghormati, saling menjunjung tinggi nilai moral dalam beragama, seperti hidup berdampingan dengan ormas-ormas agama Islam lain (Yustizar, 2020).

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat peran penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam di Kecamatan Kambu Kendari. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam di Kecamatan Kambu Kendari. Tujuan penelitian ini adalah membahas peran penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam di Kecamatan Kambu Kendari. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai kajian awal dalam memahami peran penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam di Kecamatan Kambu Kendari. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan peran penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam di Kecamatan Kambu Kendari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan menerapkan metode deskriptif-analitis (Darmalaksana, 2020). Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif yang bukan angka-angka statistik. Sumber primer penelitian ini meliputi sumber kepustakaan dan naskah wawancara. Sumber sekunder penelitian ini adalah artikel, jurnal, skripsi, dan sumber-sumber literatur tentang peran penyuluh agama dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *library research* dan pelaksanaan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi

(Darmalaksana, 2022). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kambu Kendari.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Objektif Kecamatan Kambu

Kecamatan Kambu Kendari berada di Sulawesi Tenggara. Jumlah agama yang dianut penduduk adalah Islam 13.584, Protestan 270, Katolik 168, Hindu 65, dan Budha 31 orang.

Tabel 1. Penganut Agama di Kecamatan Kambu Kendari

Kecamatan Sub-District	Islam Islam	Protestan Protestant	Katolik Catholic	Hindu Hindu	Budha Buddha
Mandongga	35 429	1 513	906	131	65
Baruga	28 004	812	135	104	0
Puuwatu	23 711	1 464	368	130	9
Kadia	24 181	2 271	679	185	129
Wua-wua	24 931	611	205	150	9
Poasia	35 363	463	258	105	47
Abeli	22 257	222	9	5	5
Kambu	13 584	270	168	65	31
Kendari	24 378	290	346	71	89
Kendari Barat	35 226	2 779	1 419	190	49
Kota Kendari Kendari Municipality	267 064	10 695	4 493	1 136	433

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kendari Tahun 2016

Kecamatan Kambu Kendari merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah Ormas yang tidak sedikit. Berdasarkan penelitian awal Ormas tersebut di antaranya Wahda Islamiyah Kendari, Hidayatullah, NU (Nahdatul Ulama), BKPMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid), DMI (Dewan Masjid Indonesia).

2. Keberadaan Penyuluh Agama Islam

Sebagaimana telah ditegaskan terdahulu bahwa penyuluh agama bertugas, bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Peran utama penyuluh adalah memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat secara umum untuk menyelesaikan patologi sosial yang menghambat kondisi sosial dalam pengetahuan agama, agar kerukunan masyarakat terjalin dengan baik (Indra, 2022; Nurkholis et al., 2020; Risman, 2021).

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak dan membina masyarakat, baik dalam urusan kemasyarakatan maupun keagamaan. Secara garis besar peran penyuluh agama dapat dibagi dalam beberapa kategori. Pertama, memberikan bimbingan dan pengamalan agama kepada masyarakat agar tidak terjadi pemahaman dan pengamalan yang menyimpang, baik pengaruh dari dalam maupun pengaruh dari luar agama itu sendiri. Pemahaman yang menyimpang sering ditandai

dengan munculnya aliran-aliran atau sikap ekstrim dan radikal dengan menentang tatanan kehidupan sosial dalam berbangsa dan bernegara. Kedua, menyampaikan gagasan pembangunan sebagai realisasi pengamalan ajaran Islam, karena pembangunan hendaknya dapat memberikan kemudahan, kemakmuran dan kesejahteraan lahir batin kepada para pemeluk agama. Ketiga, meningkatkan kerukunan hidup beragama. Pembangunan yang berhasil akan menumbuhkan keikutsertaan masyarakat, baik sebagai subyek pembangunan, maupun sebagai obyek pembangunan. Hal ini membutuhkan suasana yang kondusif bagi terlaksananya upaya tersebut (Ilham, 2019; Jaya, 2017; Mazid et al., 2021).

Penyuluh agama diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh agama Islam sebagai *leading* sektor bimbingan masyarakat Islam, memiliki tugas dan atau kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, dia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam (Bahari, 2010).

3. Peran Penyuluh dalam Pembinaan Kerukunan Ormas Islam

Salah satu upaya dan peran penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan Ormas Islam di Kecamatan Kambu Kendari adalah dengan melakukan dialog antar-petinggi Ormas. Hal ini dilakukan dalam rangka menciptakan keakraban sehingga terciptalah kerukunan di antara Ormas.

Bentuk kerukunan diawali dengan kerukunan antar-penyuluh agama di KUA Kambu Kendari dimana para penyuluh agama di Kambu Kendari berasal dari perwakilan Ormas yang ada sehingga saling menjalin hubungan baik. Kenyataan ini mempermudah peran masing-masing penyuluh agama untuk mengambil langkah-langkah dalam menciptakan kerukunan. Adapun bentuk lain dalam bingkai kerukunan adalah terdapat hubungan yang harmonis dan sikap saling menghargai di antara Ormas. Masjid umum bisa digunakan oleh beberapa ormas untuk kajian. Sehingga kerukunan terbingkai dalam bingkai persaudaraan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi objektif kerukunan Ormas yang ada di Kecamatan Kambu Kendari dapat dikatakan kondusif, karena selama ini tidak ada konflik yang timbul yang berlatar perbedaan paham. Secara khusus, Ormas di Kecamatan Kambu dapat dikatakan hidup rukun dan berdampingan. Langkah-langkah yang digunakan penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan Ormas yang ada di Kecamatan Kambu yaitu melakukan komunikasi

dakwah, menebar toleransi, melakukan dialog antar-penyuluh agama dari masing-masing Ormas. Hambatan-hambatan yang dialami penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan antar-Ormas yang ada di Kecamatan Kambu adalah masyarakat sulit dikumpulkan dalam melakukan komunikasi dakwah begitu pula dengan mengadakan pertemuan dialog antar-Ormas, kedudukan sosial masyarakat, dan tidak aktifnya lembaga yang menaungi yang kadang menjadi hambatan dalam membina kerukunan umat beragama di Kecamatan Kambu Kendari. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai kajian awal dalam memahami peran penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam di Kecamatan Kambu Kendari. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan peran penyuluh agama Islam dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam di Kecamatan Kambu Kendari. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena masih merupakan Langkah awal yang diperlukan penelitian lebih lanjut secara komprehensif. Penelitian ini merekomendasikan kepada penyuluh agama untuk meningkatkan peran dalam membina kerukunan antar-organisasi masyarakat Islam.

Daftar Pustaka

- Bahari, H. (2010). Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri). *Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan*.
- Barmawie, B., & Humaira, F. (2018). Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam membina Toleransi Umat Beragama. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 1-14.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>
- Darmalaksana, W. (2022). *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Firdaus, A., Zubaidi, A., & Saputri, A. (2021). *Humanisme memperkuat Perdamaian antar Agama*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Program Studi Agama-Agama Universitas Islam
- Ilham, I. (2019). Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 49-80.
- Indra, A. (2022). Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Harmonis. *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsyiyah*, 7(1), 26-35.
- Jaya, P. H. I. (2017). Revitalisasi Peran Penyuluh Agama dalam Fungsinya sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2).

- Mazid, S., Rumawi, R., Prabowo, W., & Hakim, S. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 5(1), 76–89.
- Nurkholis, N., Istifianah, I., & Rahman, A. S. (2020). Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 25–36.
- Rahmayani, I. (2017). *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rasyid, M. M. (2016). Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1), 93–116.
- Risman, R. (2021). *Peran Penyuluh Agama Kantor Urusan Agama (KUA) Dalam Mengatasi Bahaya Miras Pada Remaja Di Desa Kaluku Nangka Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu*. IAIN Palu.
- Rohman, D. A. (2021). *Moderasi Beragama dalam Bingkai Keislaman di Indonesia*. Lekkas.
- Yustizar, M. (2020). Eksistensi Ormas Islam dalam membendung Faham Radikalisme dan Intoleransi Berbangsa dan Bernegara di Kota Langsa. *Legalite: Jurnal Perundang Undangan Dan Hukum Pidana Islam*, 5(2), 189–217.